



Daya Tangkap Siswa SD dan Orangtua Terhadap Film Animasi Kubo and The Two Strings

Isna Prihatiningtyas^{1*}, Singgih Adhi Prasetyo², Ari Widyaningrum³ 

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding author: isnatyas08@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penyimpangan moral dan karakter pada anak-anak usia sekolah dasar sehingga perlu adanya pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter diperlukan untuk membekali mereka dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat agar menjadi manusia yang berakhlak. Pendidikan karakter dapat diajarkan pada anak sekolah dasar melalui film berkarakter, namun tetap dalam pengawasan orang tua dan guru dalam menonton tayangan televisi. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji 18 nilai-nilai karakter yang ada pada film animasi Kubo and the Two Strings. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Kubo and the Two Strings. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Subjek penelitian ini adalah siswa SD dan orangtua di Krajan Selatan 1 Mijen Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan didalam film animasi Kubo And The Two Strings dalam setiap tayangannya mengandung nilai karakter yang dapat ditangkap oleh siswa SD dan orangtua. Didalam film animasi Kubo and the Two Strings memiliki nilai-nilai karakter sebanyak enam nilai karakter. Enam nilai karakter tersebut yaitu (1) Nilai Karakter Disiplin, (2) Nilai Karakter Kreatif, (3) Nilai Karakter Mandiri, (4) Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif, (5) Nilai Karakter Cinta Damai, (6) Nilai Karakter Tanggung jawab.

Keywords: Film Kubo And The Two Strings, Nilai Karakter, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This research is motivated by moral and character deviations in elementary school age children so that character education is needed. The values of character education are needed to equip them in facing social life so that they become morally human beings. Character education can be taught to elementary school children through character films, but still under the supervision of parents and teachers in watching television. This research is focused on examining 18-character values in the animated film Kubo and the Two Strings. The purpose of this research is to describe the character values contained in the animated film Kubo and the Two Strings. This type of research used in this research is descriptive qualitative research. In descriptive research, the data collected is in the form of words or pictures so that it does not emphasize numbers. The subjects of this study were elementary school students and parents at Krajan Selatan 1 Mijen Semarang. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the animated film Kubo And the Two Strings contains character values that can be captured by elementary students and parents. In the animated film Kubo and the Two Strings, the character values are six character. The six-character values are (1) Discipline Character Values, (2) Creative Character Values, (3) Independent Character Values, (4) Friendly / Communicative Character Values, (5) Peace Love Character Values, (6) Responsible Character Values.

Keywords: The Film Kubo And The Two Strings, Character Grades, Elementary School Students

Introduction

Penanaman pendidikan untuk anak dimasa sekarang harus lebih kreatif, inovatif dan bermakna, inilah yang menjadi tugas besar para pendidik baik orangtua dan guru sekolah dasar yang ikut serta dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai pada pendidikan karater diperlukan sebagai bekal mereka nantinya dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

History:

Received : 12 April 2020

Revised : 1 Mei 2020

Accepted : 2 Juni 2020

Published : 30 Juli 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak salah satu caranya dapat menggunakan film, khususnya film anak yang didalamnya mengajarkan tentang berbagai nilai karakter. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (Lulu' Aina'ul Mardhiyyah, Ani Rusilowati, 2016). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat, watak, tabiat, atau akhlak yang dimiliki seseorang dan merupakan ciri khas yang dapat membedakan kualitas seseorang dengan orang lain. Nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas dan intelektual secara optimal (Isdaryanti et al., 2018; Sri Muryaningsih, 2015). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidik dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Karakter sangat penting bagi peserta didik karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Siswati et al., 2018). Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengimbangi pendidikan yang berorientasi kepada kecerdasan kognitif, karena tanpa karakter, pelajar hanya menjadi orang-orang pintar yang tidak bermoral dan berakhlak baik (Siswati et al., 2018; Syahnaidi & Baroroh, 2018). Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan secara spesifik membuat peserta didik memiliki sifat-sifat mulia, bukan sekedar kognisi, akan tetapi lebih pada afeksi (Mufid, 2017).

Berdasarkan penelitian yang peneliti amati dilingkungan Desa Krajan Selatan I anak-anak sekolah dasar desa ini berasal dari berbagai sekolah diwilayah Mijen Semarang. Pada masa pandemi sekarang ini, anak-anak sekolah dituntut untuk melakukan pembelajaran melalui online atau daring yang mengharuskan anak-anak belajar dirumah masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang peneliti lakukan dengan siswa sekolah dasar di lingkungan Desa Krajan Selatan I, anak-anak memiliki intensitas waktu yang sering dalam menonton televisi ketika berada dirumah. Dari hasil wawancara juga didapat bahwa tayangan-tayangan yang sering ditonton oleh anak-anak adalah tayangan film animasi seperti Upin dan Ipin, Nussa dan Rara, Doraemon, Naruto dan Spongebob Squerepants. Dari tontonan tersebut terdapat beberapa film yang sebenarnya tidak baik diberikan kepada siswa karena terdapat beberapa adegan-adegan yang mengandung kekerasan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dilingkungan tempat tinggal peneliti di Desa Krajan Selatan I Mijen Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua nilai karakter siswa sekolah dasar pada masa sekarang sangat beraneka ragam, mulai dari rasa ingin tahu sampai dengan ingin mencoba. Orangtua juga memiliki peran penting dalam mengawasi serta mendampingi tumbuh kembang anak. Menemani serta mengawasi tayangan yang dilihat oleh anak sehingga tetap dalam pengawasan. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa tidak semua film animasi layak untuk ditonton oleh anak-anak ada beberapa film animasi yang tidak diperuntukan untuk anak-anak karena mengandung kekerasan atau mengandung sedikit unsur pornografi yang tidak baik untuk dikonsumsi oleh anak sekolah dasar. Karena pada dasarnya anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru

dan mempraktekkan apa yang biasa dilihat baik ketika berada di rumah maupun di lingkungan.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Daya Tangkap Siswa SD dan Orangtua terhadap nilai karakter film animasi *Kubo and the Two Strings*”. Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat menanamkan nilai-nilai karakter di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Penelitian ini menggunakan acuan penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan pada beberapa aspek pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Nugraheni dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Analisis Nilai Karakter dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Episode 11-15.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam film tersebut terdapat 18 nilai-nilai karakter yang ada dalam film kartun Adit dan Sopo Jarwo yang tersebar mulai dari episode 11 sampai dengan 15, serta tidak adanya penyimpangan nilai-nilai karakter dalam tayangan film kartun Adit dan Sopo Jarwo. Fokus penelitian ini difokuskan pada nilai karakter yang terdapat pada film animasi *Kubo and the Two Strings*. Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *Kubo and The Two Strings*.

Materials and Methods

Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kualitatif dengan instrumen seperti kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola hipotesis, dan teori. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji tentang apa saja Nilai Karakter pada Film Animasi *Kubo and the Two Strings* karena dalam perkembangan anak, film dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak yang menontonnya. Setting penelitian di masyarakat Desa Krajan Selatan I Mijen Semarang. Sample yang diambil sejumlah empat orang siswa SD dan tiga orangtua. Subjek dalam penelitian ini adalah Film Animasi *Kubo and the Two Strings*. Setting penelitian ini dalam mengkaji dan menganalisis film animasi *Kubo and the Two Strings* dengan mengumpulkan data melalui metode kepustakaan serta wawancara kepada narasumber penelitian yaitu siswa sekolah dasar dan orangtua. Latar waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2020 di Lingkungan Desa Krajan Selatan. Sumber data dari penelitian ini adalah Film Animasi *Kubo and the Two Strings*. Sumber penelitian berasal dari hasil analisis film animasi *Kubo and the Two Strings* yang dilakukan oleh observer, siswa SD dan orangtua. Instrumen pada penelitian ini menggunakan teks wawancara dan kartu data untuk memperoleh berbagai informasi dari sumber terkait. Dalam penelitian ini menggunakan teks wawancara, kartu data dan dokumentasi untuk memperoleh berbagai informasi dari sumber terkait. Hasil pengamatan dicatat menggunakan kartu data yang dibuat untuk mempermudah dalam analisis data yang diperoleh dalam penelitian.

Results and Discussion

Data diperoleh dari Film Animasi *Kubo and the Two Strings*. Film animasi *Kubo and the Two Strings* adalah film fantasi aksi animasi stop-motion Amerika 2016 yang disutradarai oleh Travis Knight (dalam debut sutradara fiturnya). Ini diproduksi oleh Laika. Penelitian ini dilakukan dengan siswa SD dan Orangtua di lingkungan Desa Krajan Selatan I sebagai narasumber dalam menangkap nilai-nilai karakter dari film animasi *Kubo and the Two Strings*. Hasil analisis responden terhadap nilai karakter yang terdapat di dalam Film Animasi *Kubo and the Two Strings* dimana setiap esponden memiliki daya tangkap terhadap nilai karakter yang berbeda-beda. Responden pertama bernama Ridho Faidunnajib siswa SD kelas IV yang mampu menangkap sebanyak 9 nilai karakter pada film animasi *Kubo and the*

Two Strings, yaitu Nilai Karakter Religius, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli sosial dan Tanggungjawab. Responden kedua bernama Januar Budianto siswa SD kelas IV yang mampu menangkap sebanyak 8 nilai karakter pada film animasi Kubo and the Two Strings, yaitu Nilai Karakter Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai dan Tanggungjawab. Responden Ketiga bernama M. Yudistira Qairil Jibril siswa SD kelas V yang mampu menangkap sebanyak 13 nilai karakter pada film animasi Kubo and the Two Strings, yaitu Nilai Karakter Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Sosial, dan Tanggungjawab. Responden keempat bernama Catur Febri Sulistio siswa SD kelas IV yang mampu menangkap sebanyak 9 nilai karakter pada film animasi Kubo and the Two Strings, yaitu Nilai Karakter Religius, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Sosial, Tanggungjawab. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh responden diperoleh temuan nilai karakter yang bisa ditangkap oleh semua responden siswa SD pada film animasi Kubo and the Two String sebanyak enam nilai karakter. Enam nilai karakter tersebut yaitu Nilai Karakter Disiplin, Nilai Karakter Kreatif, Nilai Karakter Mandiri, Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif, Nilai Karakter Cinta Damai dan Nilai Karakter Tanggungjawab.

Temuan selanjutnya diperoleh dari hasil analisis responden tiga orangtua siswa SD. Berikut hasil analisis responden terhadap nilai karakter yang terdapat di dalam Film Animasi Kubo and the Two Strings. Dimana setiap responden memiliki daya tangkap terhadap nilai karakter yang berbeda-beda. Orangtua sebagai responden ke lima yaitu bernama ibu Luluk Setiowati yang mampu menangkap nilai karakter sebanyak 13, yaitu Nilai Karakter Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Sosial, dan Tanggungjawab. Responden ke enam yaitu orangtua bernama ibu Mistem yang mampu menangkap nilai Karakter sebanyak 8, yaitu Nilai Karakter Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai dan Tanggungjawab. Responden ketujuh yaitu orangtua bernama ibu Sulastri yang mampu menangkap nilai karakter sebanyak 12, yaitu nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggungjawab. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh responden diperoleh temuan nilai karakter yang bisa ditangkap oleh semua responden orangtua pada film animasi Kubo and the Two String sebanyak delapan nilai karakter. Delapan nilai karakter tersebut yaitu Nilai Karakter Disiplin, Nilai Karakter kerja keras, Nilai Karakter Kreatif, Nilai Karakter Mandiri, Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu, Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif, Nilai Karakter Cinta Damai, Nilai Karakter Tanggungjawab.

Hasil analisis Daya Tangkap Siswa SD dan Orangtua terhadap Film Animasi Kubo and the Two Strings sebanyak enam nilai karakter. Enam nilai karakter tersebut yaitu (1) Nilai Karakter Disiplin, (2) Nilai Karakter Kreatif, (3) Nilai Karakter Mandiri, (4) Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif, (5) Nilai Karakter Cinta Damai, (6) Nilai Karakter Tanggung jawab. Nilai-nilai pada pendidikan karakter diperlukan sebagai bekal mereka nantinya dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak salah satu caranya dapat menggunakan film, khususnya film anak yang didalamnya mengajarkan tentang berbagai nilai karakter. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (Lulu' Aina'ul Mardhiyyah, Ani Rusilowati, 2016). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat, watak, tabiat, atau akhlak yang dimiliki seseorang dan merupakan ciri khas

yang dapat membedakan kualitas seseorang dengan orang lain. Nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas dan intelektual secara optimal (Isdaryanti et al., 2018; Sri Muryaningsih, 2015).

Karakter sangat penting bagi peserta didik karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Siswati et al., 2018). Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengimbangi pendidikan yang berorientasi kepada kecerdasan kognitif, karena tanpa karakter, pelajar hanya menjadi orang-orang pintar yang tidak bermoral dan berakhlak baik (Siswati et al., 2018; Syahnaidi & Baroroh, 2018).

Penelitian mengenai pendidikan karakter sudah dilakukan seperti penelitian yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMA PGRI 1 Pati dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sejarah dengan begitu nilai-nilai karakter bisa tertanamkan kepada peserta didik (Siswati et al., 2018). Kemudian penelitian yang menyatakan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter di dalam pembelajaran bahasa Arab dimulai dari perencanaan melalui guru memasukkan karakter-karakter yang diinginkan di dalam menyiapkan silabus dan RPP sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Syahnaidi & Baroroh, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Mufid, 2017) menyatakan bahwa terjadi perubahan karakter, baik sikap, perilaku, dan pola pikir siswa secara positif dibandingkan sebelum diterapkannya pendidikan spiritual. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rizal & Munip, 2017) menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran baik agama maupun umum dapat menumbuhkan karakter pada siswa.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pada film animasi Kubo and the Two Strings siswa sekolah dasar dan orang tua dapat diperoleh hasil data nilai karakter yang paling sering muncul pada film animasi Kubo and the Two Strings sebanyak enam nilai karakter. Enam nilai karakter tersebut yaitu (1) Nilai Karakter Disiplin, (2) Nilai Karakter Kreatif, (3) Nilai Karakter Mandiri, (4) Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif, (5) Nilai Karakter Cinta Damai, (6) Nilai Karakter Tanggungjawab. Nilai-nilai karakter tersebut disampaikan melalui adegan-adegan serta tokoh-tokoh yang berperan dalam film animasi Kubo and the Two Strings. Berdasarkan hasil analisis serta wawancara siswa SD dan Orangtua maka film animasi Kubo and the Two Strings dapat dijadikan sebagai contoh penanaman nilai-nilai karakter pada siswa SD dan dapat dijadikan sebagai media dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dengan tetap memerlukan pendamping dari orangtua

References

- Isdaryanti, B., Rachman, M., Sukestiyarno, Y. L., Florentinus, T. S., & Widodo, W. (2018). Teachers' performance in science learning management integrated with character education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.12887>.
- Lulu' Aina'ul Mardhiyyah, Ani Rusilowati, dan S. L. (2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Tema Energi. *Journal of Primary Education*, 5(2), 147–154. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/download/12905/7042>.
- Mufid, F. (2017). Spiritual Teaching Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Islam

- Tsamratul Huda Tahunan Jepara. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 253. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1775>.
- Rizal, S., & Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1462>.
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Mutholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13. <https://doaj.org/article/00a9902587ec405e9bc3b30adfbf276c>.
- Sri Muryaningsih, A. M. (2015). Pengembangan RPP Tematik - Integratif Untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6146>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahnaidi, M. A. Q., & Baroroh, R. U. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Muhammadiyah. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 181–195. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v3i2.97>.